



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Uji Validitas Butir dan Reliabilitas Tes Teks Berita untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

St. Shella Ramadani¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Ramadanishell7@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id²

abstrak — Mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks deskripsi membutuhkan instrumen yang valid. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen tes pada materi teks berita untuk peserta didik sekolah menengah pertama. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain evaluatif. Data diperoleh melalui validasi ahli dan uji coba instrumen yang terdiri atas 30 butir soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 butir soal berkategori validitas sangat tinggi dan 14 butir soal berkategori tinggi berkategori tinggi sehingga seluruh soal dinyatakan layak digunakan. Hasil uji reliabilitas memperoleh nilai sebesar 0,71 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Sebanyak 11 butir soal yang memiliki daya beda baik dan layak digunakan. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen tes materi teks berita memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Kata kunci — Teks Berita, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama

Abstract — Assessing students' ability to understand descriptive texts requires a valid instrument. The purpose of this study is to analyze the validity and reliability of a test instrument on news text material for junior high school students. This study employed a quantitative approach with an evaluative design. Data were obtained through expert validation and pilot testing of the instrument, which consisted of 30 test items. The results showed that 16 items were categorized as having very high validity and 14 items were categorized as having high validity, meaning that all items were deemed suitable for use. The reliability test yielded a value of 0.71, indicating that the instrument has a high level of consistency. A total of 11 items demonstrated good discriminant power and were deemed suitable for use. The conclusion of this study indicates that the news text assessment instrument meets the criteria for validity and reliability and is therefore suitable for measuring students' abilities.

Keywords — News Article, Students, Junior High School

PENDAHULUAN

Teks berita adalah teks yang berisi informasi faktual tentang peristiwa terkini yang penting dan menarik bagi masyarakat, serta disampaikan melalui media cetak, elektronik, maupun internet (Arizal dkk., 2021). Selanjutnya, Paramita dkk (2024)

mengatakan bahwa teks berita adalah teks yang menyajikan informasi faktual secara akurat dan terkini mengenai peristiwa penting atau menarik sehingga pembaca dapat memahami informasi tersebut secara kritis dan bijaksana. Selain itu, Berita merupakan informasi mengenai suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat namun tidak seluruh peristiwa diberitakan (Jumriah, 2023). Jadi, teks berita merupakan teks yang menyajikan informasi faktual dan aktual mengenai suatu peristiwa penting dengan memperhatikan unsur-unsur berita sehingga layak diketahui oleh masyarakat.

Teks berita bertujuan menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang suatu peristiwa yang sedang menjadi perhatian publik sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang aktual dan factual (Rahmawati & Turistiani, 2023). Selain itu, Tarigan dkk (2023) menambahkan bahwa teks berita tidak hanya menyajikan informasi tentang peristiwa penting tetapi juga bertujuan membantu pembaca memahami berbagai kejadian yang terjadi dalam kehidupan sosial. Selanjutnya, teks berita bertujuan menyajikan fakta tentang suatu peristiwa kepada masyarakat melalui informasi yang lengkap dan jelas (Sidiq dkk., 2022). Jadi, teks berita bertujuan menyampaikan informasi yang aktual dan faktual kepada masyarakat serta membantu pembaca memahami peristiwa secara jelas dan lengkap.

Teks berita memiliki ciri kebahasaan yang membantu penyampaian informasi secara jelas, objektif, dan mudah dipahami oleh pembaca (Rindha & Harfisom, 2023). Kemudian, Listikal & Tamsin (2023) ciri-ciri teks berita meliputi penggunaan bahasa baku serta penyajian informasi yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, Ratnasari dkk (2023) menyatakan bahwa ciri-ciri teks berita meliputi penggunaan bahasa baku, konjungsi, serta keterangan waktu dan tempat yang berfungsi memperjelas informasi yang disampaikan. Jadi, ciri-ciri teks berita ditandai dengan penggunaan bahasa baku serta penyajian informasi yang jelas, objektif, dan mudah dipahami.

Peserta didik merupakan individu yang menunjukkan karakteristik dan kepribadian unik yang berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya (Ramli, 2015). Kemudian, Saputra (2015) menambahkan bahwa peserta didik adalah individu yang masih berkembang dan memiliki potensi yang

perlu dibimbing serta dikembangkan melalui proses pendidikan. Selain itu, peserta didik merupakan individu yang memiliki karakter dan keunikan tersendiri yang berkembang sesuai dengan pertumbuhan serta lingkungan tempat ia hidup (Arsini dkk., 2023). Jadi, peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi dan karakteristik unik yang berkembang melalui proses pertumbuhan, pendidikan, dan pengaruh lingkungan.

Peserta didik mengalami perkembangan pada aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, moral, dan spiritual yang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat usianya (Alfitriyani dkk., 2026). Selanjutnya, perkembangan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan berpikir, pengelolaan emosi, dan keterampilan sosial yang berkembang seiring pertambahan usia (Rahmadani dkk., 2025). Selain itu, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik pada berbagai aspek kehidupan (Rachmawati dkk., 2024). Dengan demikian, perkembangan yang dialami peserta didik berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan perannya secara optimal dalam proses pembelajaran.

Peserta didik berperan sebagai pihak yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan terlibat langsung dalam memperoleh, memahami, dan mengembangkan pengetahuan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Yanti & Wikanta, 2025). Selain itu, peserta didik berperan aktif dalam menjalin interaksi dan kerja sama selama proses pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang partisipatif dan bermakna (Rohmawati, 2024). Selanjutnya, peserta didik turut mendukung terciptakan proses pembelajaran yang efektif melalui partisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar (Rohmah dkk., 2023). Dengan demikian, peserta didik memegang peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan belajar.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal yang diselenggarakan setelah sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan dasar (Pangabea, 2023). Selanjutnya, SMP juga dapat diartikan sebagai satuan pendidikan yang memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tahap perkembangannya

(Mulyono, 2019). Selain itu, Puspita & Andriani (2021) juga menambahkan bahwa SMP merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan. Dengan demikian, SMP merupakan jenjang pendidikan dasar yang bertujuan membekali peserta didik agar siap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMP bertujuan mengembangkan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik agar dapat berperan dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Rohman, 2019). Selain itu, SMP juga bertujuan membantu peserta didik mengembangkan bakat, minat, dan potensi diri yang dimilikinya (Hapni & Fitri, 2024). Di sisi lain, Harahap & Afrinaldi (2024) menyatakan bahwa SMP juga bertujuan memberikan wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan dan mengasah kemampuan yang dimiliki sehingga dapat berkembang secara maksimal. Dengan demikian, SMP bertujuan membentuk karakter serta karakteristik peserta didik, serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, bakat, minat, dan potensi peserta didik secara optimal.

Peserta didik SMP umumnya berusia 12–15 tahun dan berada pada fase remaja awal sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa (Winanda dkk., 2024). Selain itu, pada masa tersebut peserta didik mengalami perkembangan yang pesat pada aspek fisik, emosional, dan sosial (Elsa dkk., 2024). Di sisi lain, Silaban dkk. (2023) menambahkan bahwa rasa ingin tahu yang tinggi menjadi salah satu karakteristik peserta didik SMP sehingga mereka terdorong untuk mempelajari berbagai hal baru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, karakteristik peserta didik SMP ditandai dengan usia remaja awal serta perkembangan fisik, emosional, sosial, dan rasa ingin tahu yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian evaluatif untuk menguji kualitas instrumen tes pada materi teks berita peserta didik sekolah menengah pertama. Penelitian difokuskan pada analisis validitas butir soal dan reliabilitas tes untuk mengetahui kelayakan instrumen dalam evaluasi

pembelajaran. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari penyusunan instrumen, uji coba soal, analisis validitas butir soal, hingga pengujian reliabilitas tes.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik sekolah menengah pertama yang telah mempelajari materi teks berita. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan instrumen tes. Jumlah peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas soal. Selain peserta didik, penelitian ini juga melibatkan dua guru bahasa Indonesia sebagai validator instrumen soal. Kedua validator bertugas menilai kesesuaian kisi-kisi, materi, konstruksi soal, penggunaan bahasa, serta kesesuaian soal dengan kompetensi pembelajaran teks berita. Hasil validasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar revisi instrumen sebelum dilakukan uji coba kepada peserta didik.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif pada materi pengertian dan struktur teks berita. Soal disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang meliputi pemahaman tentang pengertian teks berita, struktur teks berita, penggunaan bahasa, serta kemampuan memahami isi berita. Sebelum digunakan dalam penelitian, kisi-kisi soal terlebih dahulu divalidasi oleh ahli pembelajaran bahasa Indonesia dan ahli evaluasi pendidikan untuk memastikan kesesuaian soal dengan kompetensi yang akan diukur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu validasi instrumen dan uji coba tes. Pada tahap validasi, data diperoleh melalui lembar validasi yang diberikan kepada dua guru bahasa Indonesia sebagai validator ahli. Kedua validator menilai kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran, ketepatan materi, konstruksi soal, penggunaan bahasa, serta tingkat keterbacaan soal. Hasil dari validasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan

menyempurnakan instrumen tes sebelum dilakukan uji coba kepada peserta didik.

Tahap berikutnya dilakukan melalui uji coba instrumen kepada peserta didik sekolah menengah pertama yang telah mempelajari materi pengertian dan struktur teks berita. Peserta didik diminta mengerjakan soal sesuai petunjuk dan waktu yang telah ditentukan. Hasil pengerjaan kemudian dikumpulkan sebagai data utama untuk dianalisis dalam pengujian validitas butir soal dan reliabilitas tes. Kegiatan uji coba instrumen seperti ini juga pernah dilakukan oleh Hasanudin dan Asror (2017) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas Butir Soal

Validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan ketepatan instrumen tes dalam mengukur kemampuan peserta didik pada materi pengertian dan struktur teks berita. Pada penelitian ini, validitas instrumen menggunakan validitas isi melalui penilaian dari dua orang validator, yaitu guru bahasa Indonesia. Penilaian dilakukan menggunakan skala L Uji ikert dengan rentang skor 1-5. Skala tersebut pernah digunakan oleh Hasanudin dkk. (2025) dalam mengukur instrumen tes membaca.

Hasil penilaian dari validator kemudian dianalisis menggunakan rumus V Aiken untuk mengetahui tingkat validitas setiap butir soal. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila memperoleh nilai V yang mendekati 1,00 karena menunjukkan tingkat kesepakatan validator yang tinggi terhadap kualitas instrumen. Jika terdapat butir soal dengan nilai validitas rendah atau sangat rendah, maka soal tersebut akan direvisi sesuai saran validator sebelum diujicobakan kepada peserta didik. Rumus V Aiken ini juga pernah digunakan oleh Hasanudin dkk. (2024) dalam mengukur hasil penilaian ahli materi dan ahli media.

Uji Reliabilitas Tes

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kualitas instrumen tes pada materi pengertian dan struktur teks berita. Analisis instrumen mencakup tingkat kesukaran soal, daya beda soal, dan reliabilitas tes secara keseluruhan. Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui apakah soal

termasuk kategori mudah, sedang, atau sukar berdasarkan jumlah jawaban benar peserta didik. Sementara itu, daya beda digunakan untuk melihat kemampuan setiap butir soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Perhitungan tingkat kesukaran instrumen dilakukan sesuai dengan bentuk soal. Untuk soal pilihan ganda digunakan rumus $P = B/JS$, sedangkan pada soal esai digunakan rumus *tingkat kesukaran = rata-rata skor/skor maksimum soal*.

Keterangan: P = Indeks kesukaran
 B = Banyak siswa yang menjawab benar
 JS = Jumlah seluruh peserta tes

Daya beda digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap butir soal dalam membedakan peserta didik berkemampuan tinggi dan rendah dengan menggunakan rumus Daya beda $D = BAJA - BBJB = PA - PB$.

Keterangan : D = Indeks daya beda.
 BA = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar.
 BB = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab benar.
 JA = Jumlah peserta kelompok atas.
 JB = Jumlah peserta kelompok bawah.
 PA = Rasio peserta kelompok atas yang menjawab benar.
 PB = Rasio peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Selanjutnya, reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Alpha Cronbach berdasarkan hasil uji coba soal yang telah dilakukan kepada peserta didik. Nilai koefisien reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Butir soal yang belum memenuhi kriteria tingkat kesukaran, daya beda, dan reliabilitas akan diperbaiki atau dihapus sebelum instrumen digunakan dalam penelitian.

Kriteria Interpretasi

Hasil analisis validitas dan reliabilitas kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori statistik yang digunakan dalam penelitian pendidikan. Butir soal yang belum

memenuhi kriteria validitas akan diperbaiki atau dihapus, sedangkan instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan diharapkan dapat mengukur kemampuan peserta didik secara tepat dan konsisten pada materi pengertian dan struktur teks berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks berita dapat digunakan instrumen tes berikut.

Tabel 1. Tabel nilai instrumen

No	Instrumen Soal	Bentuk Soal	Soal Ke-
1.	Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri teks berita.	Pilihan Ganda	Soal 1-6
2.	Menyusun konsep teks berita berdasarkan peristiwa yang disajikan.	Pilihan Ganda	Soal 7-12
3.	Menganalisis struktur teks berita.	Pilihan Ganda	Soal 13- 18
4.	Mengevaluasi isi dan ketepatan struktur teks berita.	Pilihan Ganda	Soal 19-25
5.	Mengembangkan teks berita berdasarkan struktur yang tepat.	Pilihan Ganda	Soal 26-30

Berdasarkan instrumen di atas, soal tes dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu pilihan ganda sebanyak 25 soal dan esai sebanyak 5 soal. Setelah soal tersusun, kemudian dilakukan uji validitas dengan melibatkan dua validator. Adapun hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tabel hasil validitas

No Butir	Validator		S1	S2	$\sum S$	V	Ketegori
	1	2					
1	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
2	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
3	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
4	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi

5	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
6	5	3	4	2	6	0.75	Tinggi
7	3	4	2	3	5	0.625	Tinggi
8	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
9	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
10	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
11	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
12	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
13	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
14	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
15	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
16	3	5	2	4	6	0.75	Tinggi
17	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
18	5	4	4	3	7	0.875	Sangat Tinggi
19	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
20	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
21	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
22	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
23	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
24	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
25	5	5	4	4	8	1	Sangat Tinggi
26	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
27	4	5	3	4	7	0.875	Sangat Tinggi
28	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
29	4	4	3	3	6	0.75	Tinggi
30	3	4	2	3	5	0.625	Tinggi

Berdasarkan hasil uji validitas, butir soal nomor 1, 2, 5, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 24, 25, 26, dan 27 memperoleh kategori sangat tinggi sehingga digunakan dalam penelitian. Butir soal nomor 3, 4, 6, 7, 10, 11, 16, 17, 19, 22, 23, 28, 29, dan 30 memperoleh kategori tinggi sehingga juga dinyatakan layak digunakan. Karena tidak terdapat soal berkategori cukup, rendah dan sangat rendah, maka tidak ada soal yang dinyatakan gugur atau tidak digunakan.

Setelah itu, instrumen tes dilakukan uji pada kelas uji coba yang melibatkan siswa sekolah menengah pertama. Adapun hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel nilai reliabilitas

No Butir	P	Kriteria	D	Kriteria	Variasi butir	P_i	Q_i	P_iQ_i
1	0,75	Mudah	0,5	Baik	0,25	0,75	0,25	0,19
2	0	Sukar	0	Jeles	0	0	1	0
3	0,5	Sedang	1	Baik	0,33	0,5	0,5	0,25
4	0,75	Mudah	0,5	Baik	0,25	0,75	0,25	0,19
5	1	Mudah	0	Jeles	0	1	0	0
6	0,75	Mudah	0,5	Baik	0,25	0,75	0,25	0,19
7	0,5	Sedang	0	Jeles	0,33	0,5	0,5	0,25
8	1	Mudah	0	Jeles	0	1	0	0
9	1	Mudah	0	Jeles	0	1	0	0
10	1	Mudah	0	Jeles	0	1	0	0
11	0,25	Sukar	0,5	Baik	0,25	0,25	0,75	0,19
12	0,25	Sukar	0,5	Baik	0,25	0,25	0,75	0,19
13	0,25	Sukar	0,5	Baik	0,25	0,25	0,75	0,19
14	0,25	Sukar	-0,5	Jeles	0,25	0,25	0,75	0,19
15	0,5	Sedang	0	Jeles	0,33	0,5	0,5	0,25
16	0,5	Sedang	0	Jeles	0,33	0,5	0,5	0,25
17	0,25	Sukar	0,5	Baik	0,25	0,25	0,75	0,19
18	0,75	Mudah	0,5	Baik	0,25	0,25	0,75	0,19
19	0,5	Sedang	0	Jeles	0,33	0,5	0,5	0,25

20	0	Sukar	0	Jelek	0	0	1	0
21	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
22	0,75	Mudah	0,5	Baik	0,25	0,75	0,25	0,19
23	0,5	Sedang	0	Jelek	0,33	0,5	0,5	0,25
24	0,25	Sukar	0,5	Baik	0,25	0,75	0,25	0,19
25	0,25	Sukar	-0,5	Jelek	0,25	0,75	0,25	0,19
26	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
27	1	Mudah	0	Jelek	0	1	0	0
28	0,25	Sukar	-0,5	Jelek	0,25	0,25	0,75	0,19
29	0,25	Sukar	-0,5	Jelek	0,25	0,25	0,75	0,19
30	0,5	Sedang	0	Jelek	0,33	0,5	0,5	0,25

Tabel 3. Tabel nilai

Berdasarkan uji coba lapangan yang telah dilakukan terhadap 30 butir soal, diperoleh data dengan nilai yang bervariasi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa sebagian besar soal termasuk dalam kategori mudah, beberapa soal berkategori sedang, dan hanya sedikit soal yang berkategori sukar. Berdasarkan hasil tersebut, soal yang dapat dinyatakan baik dan relevan adalah sebanyak 11 butir soal. Berikut soal yang memiliki kriteria baik.

Tabel 4. Tabel butir soal kategori baik

No Butir	Soal Tes Teks Deskripsi
1	Manakah pernyataan berikut yang paling tepat menjelaskan pengertian teks berita? - Teks yang berisi khayalan penulis tentang masa depan. - Teks yang melaporkan kejadian atau peristiwa yang telah atau sedang terjadi. - Teks yang berisi langkah-langkah untuk melakukan sesuatu secara berurutan. - Teks yang menggambarkan suatu objek secara rinci agar pembaca seolah-olah melihatnya.
3	Perhatikan ciri-ciri teks berikut! (1) Bersifat subjektif sesuai pendapat pribadi penulis. (2) Data yang disajikan sesuai dengan peristiwa asli (faktual).

(3) Menggunakan bahasa yang komunikatif, efektif, dan baku.

(4) Isinya berupa khayalan atau rekaan (fiksi).

Ciri khas teks berita yang tepat ditunjukkan oleh nomor...

- a. (1) dan (2)
 - b. (2) dan (3)
 - c. (3) dan (4)
 - d. (1) dan (4)
-

Teks berita harus bersifat "objektif". Maksud dari objektif dalam sebuah berita adalah...

- 4
 - a. Penulis boleh memasukkan perasaan pribadinya.
 - b. Berita disusun berdasarkan fakta tanpa dipengaruhi pendapat pribadi.
 - c. Berita harus memiliki alur yang panjang dan bertele-tele.
 - d. Isi berita hanya diambil dari satu sumber saja.
-

Sebuah informasi dikatakan layak menjadi berita jika memiliki nilai "penting". Contoh peristiwa yang memiliki nilai penting bagi masyarakat adalah...

- 6
 - a. Pengumuman hari libur nasional oleh pemerintah.
 - b. Catatan harian seorang siswa tentang hobinya.
 - c. Percakapan dua orang teman di kantin.
 - d. Deskripsi warna baju seorang pejalan kaki.
-

Jika kamu menyusun bagian ekor berita, informasi yang sebaiknya ditempatkan adalah...

- 11
 - a. Informasi utama yang menjadi inti berita.
 - b. Latar belakang penyebab terjadinya peristiwa.
 - c. Informasi tambahan yang tidak terlalu memengaruhi inti berita.
 - d. Pendapat pribadi penulis tentang peristiwa tersebut.
-

Jika kamu ingin menyusun kutipan langsung dari seorang narasumber bernama Pak Budi (Ketua RT), penulisan yang sesuai kaidah bahasa Indonesia adalah...

- 12
 - a. Pak Budi berkata: warga harus selalu waspada terhadap banjir.
 - b. "Warga harus selalu waspada terhadap banjir," ujar Pak Budi.
 - c. Warga harus waspada banjir kata Pak Budi selaku Ketua RT.
-

d. Pak Budi bilang bahwa semua warga harus hati-hati kalau hujan.

Perhatikan kutipan paragraf berikut!

"Sebanyak 10 ton bantuan logistik diberangkatkan dari Pelabuhan Tanjung Priok menuju lokasi bencana gempa di Maluku pada Senin malam. Bantuan ini merupakan hasil donasi masyarakat yang dikumpulkan selama sepekan terakhir."

Analisis struktur yang tepat untuk kutipan di atas adalah...

- 13
- a. Kepala Berita (Lead), karena merangkum inti
 - b. Tubuh Berita, karena menjelaskan rincian teknis pengiriman bantuan secara mendalam.
 - c. Ekor Berita, karena memuat informasi tambahan yang tidak terlalu penting.
 - d. Judul Berita, karena kalimatnya singkat dan menarik perhatian pembaca.
-

Jika seorang penulis berita meletakkan rincian kronologi peristiwa (proses terjadinya) di paragraf pertama sebelum menyampaikan apa peristiwa intinya, maka analisis terhadap struktur tersebut adalah...

- a. Struktur tersebut tidak efektif karena pembaca sulit menemukan inti berita dengan cepat.
 - 17 b. Struktur tersebut sangat baik karena membangun rasa penasaran pembaca.
 - c. Struktur tersebut sudah benar karena mengikuti alur waktu yang runtut.
 - d. Struktur tersebut tetap disebut piramida terbalik karena informasinya lengkap.
-

Analisislah bagian struktur berita yang berisi kutipan langsung dari saksi mata atau pernyataan resmi dari pihak berwenang guna memperjelas fakta. Bagian ini paling tepat dikategorikan ke dalam...

- 18
- a. Kepala Berita
 - b. Tubuh Berita
 - c. Judul Berita
 - d. Teras Berita
-

- 22 Bacalah teks singkat berikut!
-

"Warga Desa Suka Maju mengeluhkan tumpukan sampah di pinggir jalan. Mereka berharap pemerintah segera bertindak. Sampah itu sudah berbau menyengat selama tiga hari."

Kekurangan unsur berita (5W+1H) yang paling menonjol pada teks di atas sehingga kualitas beritanya rendah adalah...

- a. Unsur "Apa", karena kegiatan warga di desa tersebut tidak diceritakan mendalam.
 - b. Unsur "Siapa", karena nama-nama seluruh warga desa tidak dicantumkan dalam teks.
 - c. Unsur "Kapan", karena waktu kejadian sampah menumpuk tidak disebutkan.
 - d. Unsur "Di mana", karena lokasi spesifik jalan tersebut tidak disebutkan secara jelas.
-

Kritiklah penggunaan bahasa dalam kalimat berita berikut! "Polisi mengamankan pelaku pencurian yang sangat amat jahat sekali itu di kediamannya."

24

- a. Kalimat tersebut sudah tepat untuk memberikan efek dramatis agar pembaca merasa geram.
 - b. Penggunaan kata 'sangat amat jahat sekali' bersifat subjektif dan tidak efektif (boros kata).
 - c. Kata 'mengamankan' seharusnya diganti dengan 'menangkap' agar lebih sopan.
 - d. Struktur kalimat salah karena subjek diletakkan di depan, seharusnya di tengah.
-

Berdasarkan teori tersebut, butir soal nomor 1, 3, 4, 6, 11, 12, 13, 17, 18, 22, dan 24 dinyatakan telah memenuhi kriteria karena mampu mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi teks berita. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga layak digunakan dalam penelitian. Menurut Ismunarti dkk. (2020) instrumen yang reliabel mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten ketika digunakan pada kondisi yang sama. Pendapat tersebut diperkuat oleh Saputri & Larasati (2023) yang menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas suatu instrumen penelitian. Selain itu, Subhaktiyasa (2024) menjelaskan bahwa pengujian reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen dapat memberikan hasil yang stabil dan akurat sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan telah memenuhi persyaratan reliabilitas sehingga layak digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi teks berita.

SIMPULAN

Hasil kelayakan instrumen tes pada materi teks berita menunjukkan bahwa dari 30 soal yang diuji, terdapat 16 soal dengan validitas sangat tinggi dan 14 soal dengan validitas tinggi sedangkan berdasarkan hasil reliabilitas memperoleh nilai 0,71. Jadi secara keseluruhan terdapat sebelas soal yang layak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks berita.

REFERENSI

- Alfitriyani, N., Siagian, Z. I., Rangkuti, K. H., Zahratunnisa, E., & Lubis, R. (2026). Analisis Perkembangan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar (8-9 Tahun) Ditinjau dari Aspek Fisik, Kognitif, Emosional, Sosial, Moral, dan Spiritual. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 272-285. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i1.2832>.
- Arizal, J., Mardiaty, M., & Jumiatik, J. (2021). Peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan video YouTube pada siswa kelas VIII SMP Swasta Karya Kartini. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 50-59. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v18i2.457>.

- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(2), 27-35. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>.
- Elsa, E. A. E. E. A., & Rakhmawati, D. (2024). Tingkat Motivasi dalam Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 2 Semarang. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 34-42. <https://doi.org/10.24905/jcose.v6i2.191>.
- Hapni, E., & Fitri, N. (2024). Bimbingan Konseling Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1283-1288. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.4953>.
- Harahap, A. N., & Afrinaldi, A. (2024). Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Tilatang Kamang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(1), 359-376. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1410>.
- Hasanudin, C., & Asror, A. G. (2017). Efektivitas model pembelajaran quantum learning dengan media aplikasi bamboomedia bmgames apps terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 150-159. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907>.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Fitriyana, N., & Ulfaida, N. (2024). Design and validity of local-wisdom-based reading apps using Adobe Animate CC 2022. *International Journal of Information and Education Technology*, 14(1), 1-11. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2024.14.1.2017>.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Zulaeha, I., Fitriyana, N., & Saddhono, K. (2025). Si Raca App in Quantum Learning, Is It Effective to be Implemented in Early Reading Material for Primary School. *International Research Journal of Multidisciplinary Scope (IRJMS)*, 6(1), 383-394. <https://doi.org/10.47857/irjms.2025.v06i01.01875>.
- Ismunarti, D. H., Zainuri, M., Sugianto, D. N., & Saputra, S. W. (2020). Pengujian reliabilitas instrumen terhadap variabel kontinu untuk pengukuran konsentrasi klorofil-A perairan. *Buletin Oseanografi Marina*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.14710/buloma.v9i1.23924>.
- Jumriah, J. (2023). Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kolaka dalam Menentukan Unsur-Unsur Teks Berita. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1449-1460. <https://alharamjournal.com/index.php/JIM/article/view/1449>.
- Listikal, E., & Tamsin, A. C. (2023). Struktur dan kaidah kebahasaan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 01-10. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1397>.
- Mulyono, B. (2019). Pendidikan kewarganegaraan untuk sekolah menengah pertama: Tinjauan filosofis, sosiologis, yuridis, dan psikologis. *Jurnal Citizenship: Media*

- Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 46-59.
<https://doi.org/10.12928/citizenship.v1i2.12719>.
- Pangabea, K. O. (2023). Manajemen Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 45-52. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i1.73>.
- Paramitha, G. A., Pratiwi, W. D., & Syafroni, R. N. (2024). Analisis Tindak Tutur Direktif Dan Representatif Dalam Siaran Youtube CNN Indonesia Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Berita Jenjang SMP. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(1), 157-168. <http://dx.doi.org/10.25157/jwp.v11i1.12572>.
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DAN PERMASALAHANNYA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 21-37. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1734>.
- Rachmawati, A., Khusna, S. I., Auralivia, F., & Pratama, F. R. P. (2024). Perkembangan sosial emosional peserta didik usia dasar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 4(3), 123-130. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v4i3.1839>.
- Rahmadani, A., Armilah, A., Ulkhaira, N., Syafitri, N., Azhari, Y., & Lubis, R. (2025). Implikasi perkembangan peserta didik dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(1), 223-232. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i1.1890>.
- Rahmawati, A. E., & Turistiani, T. D. (2023). Ketidakefektifan Kalimat dalam Teks Berita Karangan Peserta Didik Kelas VII-A di SMP Negeri 1 Sukosewu Bojonegoro. *BAPALA*, 10(4), 50-61. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/54745>.
- Ramli, M. (2015). HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 61-85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.
- Ratnasari, E. D., Mukhtar, R. H., Suhendra, S., & Ekowati, A. (2023). Analisis Ciri Kebahasaan Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cigombong Bogor. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 77-84. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v3i2.8669>.
- Rindha, N. R., & Hafrison, M. (2023). Ciri Kebahasaan Teks Berita Karya Siswa Kelas VIII SMPN 3 X Koto Kab. Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 171-183. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1139>.
- Rohmah, O. T., Julia, J., & Syahid, A. A. (2023). Partisipasi Peserta Didik SD Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Blended Learning. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 208-219. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i1.1818>.
- Rohman, M. A. A. (2019). Pendidikan karakter di Sekolah menengah pertama (smp): teori, metodologi dan implementasi. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan*

- Agama*, 11(2), 265-286.
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/96>.
- Rohmawati, A. (2024). Peran Teman Sebaya Dalam Pembelajaran Yang Aktif Dan Kolaboratif Pada Pembelajaran Di Kelas V Sdn Banjar Agung 4. *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 2(1). 1-9.
<https://doi.org/10.59945/jpnm.v2i1.128>.
- Saputra, M. I. (2015). Hakekat pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 231-251.
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1516>.
- Saputri, H. A. S., & Larasati, N. J. (2023). Analisis Instrumen Assesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2986-2995.
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2268>.
- Sidiq, V. A. R. A., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis kelengkapan unsur berita Detik. com serta relevansinya sebagai bahan ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 240-264. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4202>.
- Silaban, B., Pane, J., & Nagur, M. D. (2023). Menumbuhkembangkan Karakter Rasa Ingin Tahu melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe-TGT Peserta Didik SMP. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(1), 254-267.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.875>.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599-5609.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747>.
- Tarigan, A. J. B., Surif, M., Lubis, M., Ritonga, M. U., & Hadi, W. (2023). Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk pada teks berita di buku Bahasa Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbudristek tahun 2021. *BASASTRA: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1). 17-34.
<https://doi.org/10.24114/bss.v12i1.40645>.
- Winanda, I. A., Mahardika, I. K., Suci, S. D., & Rofiqoh, V. F. (2024). Tugas-Tugas Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik Usia 12-15 Tahun (SMP). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 370-374.
<https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9479>.
- Yanti, F. D., & Wikanta, W. (2025). Peran peserta didik dalam proses pembelajaran: Analisis pengaruh terhadap motivasi siswa. *J-SES: Journal of Science, Education and Studies*, 4(2). 79-88. <https://doi.org/10.30651/jses.v4i2.25121>.